

MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Heru Gunawan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

herugunawan@gmail.com

Zainal Efendi Hsb

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: Januari 2, 2025;

Accepted: Februari 2, 2025;

Published: Februari 5, 2025;

Abstract. *In a family, a child really needs to be well formed physically and psychologically. The family has an important role in shaping a child's character. Even whether a child is safe or unlucky, the family must be responsible both before humans and before God. The family is the organic basis of education for a child's development. So nowadays, many families do not apply the educational values stated in the Al-Qur'an and Hadith. This research uses descriptive qualitative research methods. This research aims to convey to the public the importance of management for the development of family education from an Islamic perspective. This article aims to explore the perspective of the Al-Qur'an and Hadith in managing family education as a whole. The results of the discussion are that the management information system is a large environment that becomes a reference for guidance in family education based on the Qur'an and Al-Hadith.*

Keywords:

Education, family, management, islam.

Abstrak. *Dalam keluarga seorang anak sangat perlu dibentuk fisik dan psikologinya dengan baik. Keluarga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter anak. Bahkan selamat atau celaknya seorang anak, keluargalah yang harus bertanggung jawab baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah. Keluarga menjadi basis organik Pendidikan bagi perkembangan seorang anak. Maka pada zaman sekarang banyak keluarga yang tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan yang tercantum didalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pada masyarakat akan pentingnya manajemen bagi perkembangan pendidikan keluarga dalam prespektif Islam. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplor perspektif Al-Qur'an dan Hadits dalam memajemen pendidikan keluarga secara utuh. Hasil pembahasan bahwa sistem informasi manajemen adalah lingkungan besar yang menjadi acuan untuk dijadikan pedoman tentunya dalam pendidikan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.*

A. PENDAHULUAN

Manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup suatu lembaga. Salah satu hal yang penting dalam mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan pendidikan yang baik dan tepat. Khususnya pada Pendidikan Islam, baik itu yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah/madrasah, ataupun dalam masyarakat. Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat diharapkan mampu menyiapkan moral atau akhlak anak dalam menjalan hidupnya pada masa yang akan datang. Apabila pendidikan anak dalam keluarga baik dan terarah, maka kelak anak akan tumbuh sebagai manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Hasanah 2020).

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat diharapkan mampu menyiapkan moral atau akhlak anak dalam menjalani hidupnya pada masa yang akan datang. Apabila pendidikan anak dalam keluarga baik dan terarah, maka kelak anak akan tumbuh sebagai manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam bahasa Arab kata keluarga disebut *ahl* atau *ahila* yang berarti keluarga secara menyeluruh termasuk kakek, nenek, paman, bibi, dan keponakan. Dalam pengertian yang luas tersebut keluarga dalam Islam merupakan satu kesatuan unit yang besar yang disebut Ummah komunitas umat Islam (Thontowi and Dardiri 2019).

Manajemen pendidikan keluarga dalam islam adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan keuarga dalam islam. Obyek atau ruanglingkup pendidikan Islam informal (pendidikan keluarga). Manusia sebagai makhluk yang membutuhkan pendidkan, sebab dengan pendidikan, manusia dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu, bahkan denganilmumanusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dalam upaya membangun karakter manusia dalam keluarga merupakan suatu pekerjaan besar dan mulia segingga tanggung jawabnya tidak terletak pada pemerintah saja, tetapi juga pada segenap masyarakat, utamanya

keluarga, karena sebagai wadah pertama dan utama dalam pembentukan karakter seseorang (Adi 2022).

Konsep keluarga Islami memberikan prinsip-prinsip dasar yang secara umum menjelaskan hubungan antaranggota keluarga dan tugas mereka masing-masing. Sementara itu, cara pengaplikasian prinsip-prinsip dasar ini bersifat kondisional. Artinya, amat bergantung pada kondisi dan situasi dalam sebuah keluarga dan dapat berubah sesuai dengan keadaan. Oleh karena itu, kedua orang tua harus bersepakat dalam merumuskan detail pengaplikasian konsep dan program pendidikan yang ingin mereka terapkan sesuai dengan garis-garis besar konsep keluarga Islami. Kesepakatan antara kedua orang tua dalam perumusan ini akan menciptakan keselarasan dalam pola hubungan antara mereka berdua dan antara mereka dengan anak-anak. Keselarasan ini menjadi amat penting karena akan menghindarkan ketidakjelasan arah yang mesti diikuti oleh anak dalam pendidikannya. Jika ketidakjelasan arah itu terjadi, anak akan berusaha untuk memuaskan hati ayah dengan sesuatu yang kadang bertentangan dengan kehendak ibu atau sebaliknya. Anak akan memiliki dua tindakan yang berbeda dalam satu waktu. Hal itu dapat membuahkan ketidakstabilan mental, perasaan, dan tingkah laku (Aimi, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan (Fadli 2021). Metode deskriptif ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data secara detail, mendalam dan juga aktual (Yuliani 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model miles dan huberman yaitu dengan melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Thalib 2022). Teknik analisis ini data yang penulis lakukan melalui

jurnal, buku, website, maupun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Manajemen dalam Pendidikan Keluarga Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani, maupun rohani, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dengan alam semesta (Nasution 2020). Dalam Amirulloh, telah dipaparkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga manusia dengan alam semesta. Menurut Zakiyah Daradjat dalam Amirulloh, terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Rosyadi, Supriadi, and Rabbanie 2021).

Namun, dari ketiganya lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dibidang Pendidikan keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya, keluarga merupakan suatu kelompok sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat pernikahan dan hubungan darah. Di dalam Al-Qur'an, kata keluarga dipresentasikan melalui kata *ahl*. *Ahl* diulang sebanyak 128 kali, sesuai dengan konteksnya, kata-kata tersebut tidak selamanya menunjukkan pada arti keluarga sebagaimana disebutkan diatas, melainkan punya

artiyang bermacam-macam. Pada Surah Al-A'raf Ayat 96 misalnya, kata ahl yang artinya sebagai penduduk suatu negeri (Samsinar 2020).

Pendidikan pertama sekali yang diterima seseorang sejak lahir adalah dalam keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar. Peran ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Tugas keluarga adalah melatakkkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga merupakan pembentuk pola kepribadian anak dengan memperkenalkan nilai dan norma yang ada di lingkungan keluarga tersebut. Manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pada pembentuk watak dan karakter, keterampilan dan pendidikan sosial seperti menolong orang lain, bersikap ramah dan sopan, serta menjaga kebersihan rumah dan sejenisnya. Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sisni berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tatanan teoritis maupun praktis (Hasanah 2020).

Manajemen pendidikan dalam keluarga merupakan perpaduan antara sumber daya manusia yang perlu diterapkan dalam keluarga dari bagaimana sistem diperdayakan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan berkeluarga terlebih dahulu tentunya. Beberapa contoh

kebiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga seperti, Membiasakan anak bangun pagi, mengatur tempat tidur dan berolahraga, membiasakan anak mandi dan berpakaian bersih, membiasakan anak turut membantu mengerjakan tugas-tugas rumah, mengatur, dan memelihara barang-barang yang dimilikinya, mendampingi anak belajar/mengulang pelajaran/mengerjakan tugas sekolahnya, membiasakan anak pamit jika keluar rumah, mengucapkan salam saat keluar dari dan pulang ke rumah, menerapkan pelaksanaan ibadah shalat sendiri dan berjamaah, mengadakan pengajian Al-Qur'an dan ceramah agama dalam keluarga, menerapkan musyawarah dan mufakat dalam keluarga sehingga dalam diri anak akan tumbuh jiwa demokratis dan contoh sejenisnya (Yunus, 2021).

2. Analisis Manajemen dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits

Sebagai sebuah ilmu, Islam memiliki sumber utama sebagai alat komunikasi yang berorientasi pada informasi yang akan disampaikan pada umat pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hasanah 2020).

1. Al-Quran

Al-Qur'an sebagai sumber informasi yang akurat dan autentik berfungsi sebagai alat komunikasi antara Tuhan pada hambanya. Yang mana Allah sendiri yang berfirmandalam Al-Qur'an berupa wahyu kepada nabi Muhammad S.A.W.melalui perantara malaikat Jibril. Sejak diciptakan nabi Adam AS, Allah S.W.T.membekali beliau dengan modal utama yaitu komunikasi sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah:31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِيَّيَّ
أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada*

para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Karena itu, selain diperintahkan untuk selalu berkomunikasi dengan Allah yang menciptakannya, Dia juga memerintahkan agar manusia membangun komunikasi dengan keluarga mereka. Sebagaimana dalam Surah An-Nisa Ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya : *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

Disimpulkan bahwa manusia memerlukan komunikasi berupa informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan agar dapat dimengerti dan dipahami baik manusia dengan manusia itu sendiri dan dengan sang maha pencipta Allah S.W.T Tugas dan peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pada pembentuk watak dan karakter, keterampilan dan pendidikan sosial seperti menolong orang lain, bersikap ramah dan sopan, menjaga kebersihan rumah dan sejenisnya. Kewajiban mendidik anak terdapat pada Surah At-Tahrim Ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* Dalam hadits disebutkan bahwa dirawi oleh Anas tentang tugas dan tanggung jawab kedua orang tua, “Anas mengatakan bahwa Rasulullah S.A.W., bersabda: “Anak itu pada hari ketujuh dari hari kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberikan nama dan disingkirkan dari segala kotoran. Jika ia telah berumur sembilan tahun, dipisahkan tempat tidurnya, dan jika telah berumur tiga belas tahun dipukul agar shalat (diharuskan). Bila ia telah berumur enam belas tahun boleh dikawinkan. Setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan, “saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan di akhirat.”

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib, seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad S.A.W. menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki achievement motivation yang lebih tinggi karena perpaduan antara intelligence quotient, emosional quotient dan spiritual quotient sudah terformat dengan baik.

Ayat di atas menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya. Sesuai konsep yang kita ketahui bersama, ayah sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari panasnya api neraka. Keselamatan atau bahaya seorang anak di

dunia dan akhirat bergantung pada bagaimana orang tua memandang peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga keimanan kepada Allah untuk melindungi anak dan keluarganya dari api neraka. Untuk menjadi manusia yang bermartabat, penting untuk memperoleh pendidikan Islam yang sejalan dengan gagasan Al-Qur'an (Wahyuni, 2024).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kandungan ayat al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 berisi tentang peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa menjaga dirinya, serta menjaga keluarganya dari neraka. Bahan bakar neraka adalah manusia dan batu, yang dimaksud manusia adalah manusia-manusia yang kafir, dan yang dimaksud batu adalah batu-batu yang dijadikan sembah manusia. Menjaga diri dari neraka dapat dilakukan dengan cara menjalankan segala perintah Allah yang diperintahkan kepada mereka dan menjauhi larangan yang dilarang-Nya atau dengan kata lain adalah dengan taat kepada Allah dan menjaga keluarga dari neraka dilakukan dengan cara mengupayakan agar mereka selalu taat kepada Allah, yakni dengan mengajarkan dan mendidik mereka, mengingatkan mereka, serta berwasiat bahkan memaksa mereka agar senantiasa taat kepada Allah, tidak berbuat dosa atau maksiat kepada Allah. Neraka itu dijaga oleh 19 malaikat, bernama Zabaniah yang karakternya sangat kasar, dari hatinya telah dihilangkan rasa kasihan terhadap orang-orang kafir, "Yang keras" tegap badannya, penampilannya menakutkan. Mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya dengan segera tidak menangguhkan meski hanya sekejap mata, dan mereka mampu mengerjakannya, tidak ada kelemahan apapun padanya (Rustiawan, 2023).

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain (Hariyadi & Arliman, 2019):

- a. Mencintai dan menyayangi anak-anaknya
- b. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak
- c. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak
- d. Mewujudkan kepercayaan
- e. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).

Hal yang perlu diterapkan dalam keluarga adalah bagian dari bagaimana sistem diperdayakan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan berkeluarga terlebih dahulu tentunya. Beberapa contoh kebiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, seperti : Membiasakan anak bangun pagi, mengatur tempat tidur dan berolahraga, membiasakan anak mandi dan berpakaian bersih, membiasakan anak turut membantu mengerjakan tugas-tugas rumah, mengatur, dan memelihara barang-barang yang dimilikinya, mendampingi anak belajar/mengulang pelajaran/mengerjakan tugas sekolahnya, membiasakan anak pamit jika keluar rumah, mengucapkan salam saat keluar dari dan pulang ke rumah, menerapkan pelaksanaan ibadah shalat sendiri dan berjamaah, mengadakan pengajian Al-Qur'an dan ceramah agama dalam keluarga, menerapkan musyawarah dan mufakat dalam keluarga sehingga dalam diri anak akan tumbuh jiwa demokratis dan contoh sejenisnya (Hasanah, 2020).

2. Sumber Al-Hadits

Selain Al-Qur'an, kita juga dianugerahi panduan teknis bagaimana melaksanakan panduan umum yang terdapat dalam Al-Qur'an panduan tersebut disebut As-Sunnah atau yang lebih dekat disebut dengan Hadits. Komunikasi tidak dapat dibangun dengan begitu saja melalui bahasa Al-Qur'an yang tidak semua orang

mampu memaknainya. Beberapa kejadian sering terjadi akibat salahnya penafsiran Al-Qur'an.

Beberapa hadis yang relevan dalam konteks pendidikan keluarga Islam antara lain:

1. Perintah untuk Mendidik Anak: Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim) Hadis ini menekankan bahwa orangtua, khususnya ayah, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya secara islami (Satriyadi, Hemawati, and Rendika 2022).
2. Pentingnya Akhlak Mulia: Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya terhadap keluarganya, dan aku adalah yang terbaik akhlaknya di antara kalian terhadap keluargaku." (Hadis Riwayat Tirmidzi). Hadis ini mengajarkan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-hari di dalam keluarga (Ulum, 2022).
3. Memberikan Pendidikan Agama: Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian ayahnya menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim). Hadis ini menekankan pentingnya untuk memberikan pendidikan agama yang benar kepada anak-anak sejak dini agar mereka tumbuh dalam keimanan yang benar (Muvid, 2020).
4. Pendidikan Karakter: Rasulullah SAW bersabda, "Pilihan paling utama bagi kalian adalah yang baik akhlaknya." (Hadis Riwayat Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan akhlak yang baik adalah salah satu prioritas utama dalam mendidik anak-anak (Muvid 2020).

Hadist-hadist memberikan landasan yang kuat dalam membentuk pendidikan keluarga Islam yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran ini, orangtua dapat memainkan peran mereka dalam membentuk generasi yang kokoh dalam iman dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

D. KESIMPULAN

Islam memiliki sumber utama sebagai alat komunikasi yang berorientasi pada informasi yang akan disampaikan pada umat pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sistem informasi manajemen adalah lingkungan besar yang menjadi acuan untuk dijadikan pedoman tentunya dalam pendidikan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Rasulullah adalah peretas jalan dan pemanduan pemberi contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Komunikasi yang telah dibangun oleh Rasulullah, keluarga serta para sahabat sebagai bentuk informasi tentang Islam yang pedomannya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pada hakikatnya manusia memerlukan komunikasi berupa informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan agar dapat dimengerti dan dipahami baik manusia dengan manusia itu sendiri dan dengan Sang Maha Pencipta Allah S.W.T. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Tugas keluarga adalah melatakan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga merupakan pembentuk pola kepribadian anak dengan memperkenalkannya nilai dan norma yang ada di lingkungan keluarga tersebut. Seperti yang telah dicontohkan Rasulullah adalah bagian dari apa yang telah terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Rasulullah adalah

penyampai informasi yang akurat dalam menerjemahkan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Bagi para pendidik terutama yang bergelut dalam dunia pendidikan Islam hal ini sangat dibutuhkan dalam menyampaikan suatu informasi dengan melihat lebih banyak referensi dan pandangan tokoh-tokoh Islam yang dapat menjadi rujukan bagi pendidikan Islam di masa depan. Tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

REFERENSI

- Adi, La. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7(1):1–9.
- Aimi, Aimi. 2019. "Manajemen Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Ecoment Global* 4(2):134–45.
- Djafar, Abu Bakar, and S. Pd I. Yunus. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54.
- Hariyadi, Hariyadi, and Laurensius Arliman. 2019. "Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak." *Soumatera Law Review* 1(2):267–81.
- Hasanah, Mizanul. 2020. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM BERDASARKAN AL QUR' AN DAN HADIST." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(01):14–28.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2020. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1):1–27.
- Nasution, Hasnil Aida. 2020. *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Scopindo Media Pustaka.
- Rosyadi, Abdu Rahmat, Dedi Supriadi, and Muhammad Dahlan Rabbanie. 2021. "Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(02).
- Rustiawan, H. (2023). Konteks Ayat Al-Qur'an dengan Pendidikan: Analisis Tafsir al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-12.
- Samsinar, S. 2020. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Al-*

Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan 5(1):17–30.

- Satriyadi, Satriyadi, Hemawati Hemawati, and Parinduri Rendika. 2022. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah).” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):44–63.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5(1):23–33.
- Thontowi, Zulkifli Syauqi, and Achmad Dardiri. 2019. “Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8(01):159–70.
- Ulum, Farhan Bahrul. 2022. “Meneladani Akhlak Rasulullah Saw. Dalam Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis.” Pp. 9–18 in *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 16.
- Wahyuni, P. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif Al-Quran. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(1), 158-169.
- Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2(2):83–91.